



## PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 OKU

Marta Noviyanti<sup>1</sup>, Leni Pebriantika<sup>2</sup>, Heni Rita Susila<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Baturaja, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 10 April 2026

Revised: 9 Mei 2026

Available online: 16 Juni 2026

### KEYWORDS

*Pengembangan, Modul, Bahasa Indonesia.*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [henirietta99@gmail.com](mailto:henirietta99@gmail.com)

### A B S T R A C T

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengembangkan Modul Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi dan tes. Analisis data validasi menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil validasi dari para ahli. Validasi ahli materi memperoleh hasil persentase sebesar 90,67% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", validasi ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil persentase sebesar 87,5% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta validasi ahli media mendapatkan hasil persentase sebesar 85,5% dengan nilai B dan keterangan "Baik". Setelah melakukan validasi produk ke para ahli, selanjutnya produk dievaluasi melalui tiga tahap yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi perorangan mendapatkan hasil persentase sebesar 91,11% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", evaluasi kelompok kecil mendapatkan hasil persentase sebesar 91,08% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta uji coba lapangan mendapatkan hasil persentase sebesar 89,47% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali". Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU yang telah dilakukan menunjukkan bahwa produk ini Layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU.

## INTRODUCTION

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) turut memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi telah mengubah cara guru mengajar dan cara peserta didik belajar. Peserta didik saat ini termasuk dalam kategori *digital native*, yaitu generasi yang tumbuh bersama dan terbiasa dengan perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari (Komariah, 2024). Oleh karena itu, sistem pembelajaran perlu menyesuaikan diri agar relevan dengan karakteristik peserta didik masa kini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik (Rasyid dalam Baroroh dkk., 2024). Salah satu bentuk penerapan



teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan media digital. Media digital memberikan peluang untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mampu memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, dan memotivasi peserta didik (Arsyad dalam Muhtar dkk., 2020). Media digital memungkinkan integrasi berbagai unsur seperti teks, gambar, suara, video, dan animasi dalam satu *platform*, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan mudah dipahami. Dengan memanfaatkan media digital, guru dapat berinovasi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Salah satu bentuk media pembelajaran digital yang kini banyak dikembangkan adalah modul digital.

Modul digital adalah modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul digital yang ada dapat lebih menarik dan interaktif (Fitriyani dalam Hasanudin dkk., 2022). Modul digital tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga menyediakan latihan, kuis, dan evaluasi otomatis yang dapat diakses melalui perangkat laptop, tablet, atau ponsel. Kelebihan lain dari modul digital adalah sifatnya fleksibel, mudah diperbarui, serta mampu memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, modul ajar memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik, khususnya dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Modul ajar juga dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis terpadu. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan kemampuan memahami dan mengungkapkan pikiran, perasaan, serta informasi secara tepat dan santun, baik secara lisan maupun tulisan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Dengan demikian, Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter, menumbuhkan sikap apresiatif terhadap bahasa, serta meningkatkan daya pikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 6 OKU, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh penggunaan modul cetak. Modul yang digunakan berisi materi teks dan



latihan soal tanpa dukungan unsur visual maupun interaktivitas. Hal ini membuat peserta didik cepat merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias ketika pembelajaran disertai media digital yang memadukan teks dengan video atau kuis interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan modul digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan. Modul digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara mendalam sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital. Selain itu, pengembangan modul digital juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang Pengembangan Modul Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan suatu Modul Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey. Model ini memiliki pendekatan yang sistematis yang terdiri dari 10 langkah, mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, dan evaluasi sumatif. Alasan peneliti memilih model pengembangan ini yaitu karena memiliki pendekatan yang sistematis dan lengkap untuk merancang pembelajaran yang efektif, serta memiliki proses evaluasi dan revisi yang berkelanjutan untuk memastikan tujuan tercapai. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada di SMP Negeri 6 OKU. Teknik pengumpulan data



meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Analisis data validasi menggunakan skala likert.

## RESULTS AND DISCUSSION

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini berupa modul digital untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU. Modul digital ini dirancang menggunakan aplikasi *Canva*. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, yakni model pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu a) tahap *identify instructional goals* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran), b) tahap *conduct instructional analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran), c) tahap *analyze learners and context* (menganalisis peserta didik dan lingkungan), d) tahap *write performance objectives* (merumuskan tujuan performansi), e) tahap *develop assessment instruments* (mengembangkan butir-butir/alat penilaian), f) tahap *develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran), g) tahap *develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih materi pembelajaran), h) tahap *design and conduct formative evaluation of instructional* (mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif), i) merevisi bahan pembelajaran, serta j) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif. Berikut penjelasan hasil pengembangan modul digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU, berdasarkan tahapan model pengembangan Dick and Carey.

Tahap pertama dalam model pengembangan Dick and Carey adalah *identify instructional goals* atau mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran. pada tahap ini, peneliti berfokus untuk menentukan kebutuhan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sekaligus mengkaji kesenjangan antara kondisi yang sedang berlangsung dengan kondisi yang diharapkan. Proses analisis kebutuhan dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran, kebutuhan peserta didik, serta harapan guru terhadap pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tujuan umum pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan modul digital ini adalah menghasilkan bahan ajar yang menarik dan sistematis guna meningkatkan pemahaman serta kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU.



Tahap kedua adalah tahap *conduct instructional analysis* atau melaksanakan analisis pembelajaran, dilakukan untuk menjabarkan tujuan pembelajaran yang bersifat umum menjadi kompetensi atau kemampuan yang lebih spesifik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan analisis pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dikembangkan mencakup kemampuan memahami konsep, mengidentifikasi ciri-ciri, serta menganalisis perbedaan dan tujuan dari iklan, poster, dan slogan. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, modul digital yang dikembangkan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat konseptual secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, modul digital juga dapat mendorong kemandirian belajar serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menggunakan teks persuasif secara tepat dalam berbagai konteks.

Tahap ketiga adalah tahap *analyze learners and context* atau mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku awal (*entry behavior*) dan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pengembangan modul digital. Analisis ini penting dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, gaya belajar, motivasi belajar, minat belajar, kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, serta keaktifan belajar. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta observasi angung terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan awal, gaya belajar, serta sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang cukup namun masih kesulitan memahami materi konseptual serta cenderung pasif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, peserta didik sudah familiar dengan teknologi dan memiliki gaya belajar visual. Oleh karena itu, modul digital perlu dirancang menarik, interaktif, dan sistematis untuk meningkatkan keaktifan serta kemandirian belajar peserta didik.

Tahap keempat adalah tahap *write performance objectives* atau merumuskan tujuan performansi bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan terukur



berdasarkan hasil analisis pembelajaran serta analisis karakteristik awal peserta didik. Perumusan tujuan performasi ini menjadi dasar dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi serta pengembangan instrumen penelitian. Tujuan performasi dirumuskan dengan memperhatikan unsur perilaku yang dapat diamati dan diukur, sehingga pencapaian kompetensi peserta didik dapat dievaluasi secara sistematis. Selain itu, indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian. Dalam penelitian ini, pengukuran tidak difokuskan pada peningkatan hasil belajar melalui posttest, melainkan pada aspek kelayakan media yang dikembangkan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan meliputi angket validasi ahli dan evaluasi peserta didik terhadap modul digital. Dengan dirumuskannya tujuan performasi dan indikator pencapaian kompetensi, maka tahap *write performance objectives* atau merumuskan tujuan performasi menjadi landasan dalam penyusunan instrumen penelitian serta pengembangan modul digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU.

Tahap kelima adalah tahap *develop assessment instruments* atau mengembangkan butir-butir/alat penilaian bertujuan untuk merancang perangkat asesmen yang digunakan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Instrumen yang disusun mengacu pada indikator pembelajaran serta disesuaikan dengan karakteristik materi yang dikembangkan dalam modul digital. Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar disusun dalam bentuk tes yang terintegrasi dalam modul digital, yaitu berupa soal pilihan ganda dan esai. Soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman konsep secara objektif, sedangkan soal esai digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, seperti menganalisis dan mengemukakan pendapat. Setiap butir soal dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran, sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik setelah menggunakan modul digital yang dikembangkan. Soal evaluasi pembelajaran disusun dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Setelah penyusunan instrumen penilaian, tahap selanjutnya adalah tahap keenam *develop instructional strategy* atau mengembangkan strategi pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran sebagai kerangka sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan performasi yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan keseluruhan mengenai urutan



kegiatan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap ketujuh adalah tahap *develop and select instructional materials* atau mengembangkan dan memilih materi pembelajaran merupakan tahap pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap ini, peneliti menentukan materi yang akan disajikan dalam bentuk modul digital. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi Bahasa Indonesia kelas VIII yang meliputi iklan, poster, dan slogan. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, materi iklan, poster, dan slogan merupakan bagian dari pembelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat disusun secara terpadu dan sistematis dalam bentuk modul digital. Kedua, karakteristik materi tersebut bersifat komunikatif dan kontekstual karena berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan penyajian yang menarik dan terstruktur agar mudah dipahami oleh peserta didik. Ketiga, materi ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa seperti menyusun kalimat persuasif serta kemampuan berkreasi dalam membuat iklan, poster, dan slogan. Berdasarkan proses pengembangan pada tahap *develop and select instructional materials* atau mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, peneliti telah menghasilkan produk berupa modul digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII untuk materi iklan, poster, dan slogan. Produk ini merupakan draft awal yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva*.

Tahap kedelapan adalah tahap *design and conduct formative evaluation of instructional* atau mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merupakan tahap perancangan dan pelaksanaan evaluasi formatif terhadap produk modul digital yang telah dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan secara luas dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan produk juga melibatkan tahap evaluasi formatif dengan menggunakan model evaluasi Tesser yang meliputi tahap *expert review*, *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test*. Pada tahap *expert review* dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media untuk menilai kesesuaian materi, desain pembelajaran, serta tampilan dari modul digital. Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, selanjutnya produk dievaluasi kepada peserta didik melalui tahap *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan



*field test* guna mengetahui tingkat kepraktisan serta respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil validasi dari para ahli. Validasi ahli materi memperoleh hasil persentase sebesar 90,67% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", validasi ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil persentase sebesar 87,5% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta validasi ahli media mendapatkan hasil persentase sebesar 85,5% dengan nilai B dan keterangan "Baik". Setelah melakukan validasi produk ke para ahli, selanjutnya produk dievaluasi melalui tiga tahap yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi perorangan mendapatkan hasil persentase sebesar 91,11% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", evaluasi kelompok kecil mendapatkan hasil persentase sebesar 91,08% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta uji coba lapangan mendapatkan hasil persentase sebesar 89,47% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali".

Tahap kesembilan adalah tahap revisi bahan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Revisi ini bertujuan untuk menyempurnakan modul digital agar lebih layak dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Revisi dilakukan secara bertahap berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media. Setiap saran dan rekomendasi perbaikan dianalisis untuk menentukan bagian yang perlu diperbaiki. Untuk memperjelas proses penyempurnaan produk, peneliti menyajikan uraian perubahan yang dilakukan terhadap modul digital setelah melalui tahap validasi. Uraian ini menggambarkan kondisi produk sebelum dilakukan perbaikan serta hasil penyempurnaan setelah menerima masukan dari para validator.

Tahap terakhir atau tahap kesepuluh dalam model pengembangan Dick and Carey adalah mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai efektivitas produk pembelajaran secara menyeluruh setelah melalui tahap desain dan evaluasi formatif. Berbeda dengan evaluasi formatif yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk, evaluasi sumatif dilaksanakan oleh pihak independen yang tidak terlibat langsung dalam proses pengembangan. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji tingkat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik produk dalam skala yang lebih luas. Namun, dalam penelitian ini tahap



evaluasi sumatif tidak dilaksanakan. Hal ini dikarenakan penelitian difokuskan pada tahap pengembangan dan uji kelayakan produk melalui evaluasi formatif. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi sampai pada tahap revisi produk berdasarkan evaluasi formatif, sehingga modul digital yang dihasilkan telah dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi para ahli (ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media) sampai evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan. Dapat disimpulkan bahwa produk modul digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII sudah mempunyai tingkat kelayakan yang baik dan dapat diterapkan sebagai salah satu bahan ajar di SMP Negeri 6 OKU. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmah & Nugroho (2024) dengan mengembangkan modul digital Bahasa Indonesia dengan pendekatan CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan hasil perolehan data layak digunakan dalam keterampilan membaca. Berdasarkan hasil angket peserta didik, peneliti perhatikan bahwa produk modul digital menarik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, sehingga ini bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan Modul Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU memiliki kelebihan yaitu: (a) Akses mudah dan fleksibel, dan dapat digunakan secara *online* maupun *offline*. Modul digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui *handphone*, tablet, atau laptop. Selain itu, modul digital juga dapat digunakan baik secara *online* maupun *offline*, sehingga tetap bisa dimanfaatkan meskipun tanpa koneksi internet. (b) Tampilan yang menarik (gambar, video, bahkan *barcode* ke *YouTube*) membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih interaktif dan tidak membosankan. (c) Mudah diperbarui (*update*), jika ada kesalahan atau tambahan materi, modul digital bisa langsung diperbaiki tanpa harus mencetak ulang. (d) Meningkatkan keterlibatan peserta didik (*student engagement*), fitur interaktif seperti video, *link*, aktivitas peserta didik, dan evaluasi pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, produk modul digital ini juga terdapat ketidaksempurnaan atau kekurangan yaitu: (a) Ketergantungan pada perangkat elektronik. Tidak semua peserta didik memiliki *handphone*, tablet, atau laptop yang memadai untuk mengakses modul digital. (b) Keterbatasan akses internet. Meskipun bisa digunakan *offline*, beberapa fitur seperti video pembelajaran tetap membutuhkan koneksi internet.



## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul digital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU berhasil dikembangkan menggunakan model Dick and Carey melalui tahapan analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, strategi pembelajaran, serta pengembangan materi dan evaluasi formatif. Modul digital yang dirancang menggunakan aplikasi Canva memuat materi iklan, poster, dan slogan dengan tampilan yang menarik, interaktif, dan mudah digunakan. Kelayakan produk diuji melalui model evaluasi Tessmer yang meliputi validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media, evaluasi perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori baik hingga sangat baik dari para ahli, sedangkan hasil uji coba kepada peserta didik menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi dengan respons yang sangat positif terhadap penggunaan modul. Meskipun tahap evaluasi sumatif tidak dilaksanakan karena penelitian berfokus pada uji kelayakan produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 OKU serta berpotensi mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

## REFERENCES

- Abdiah, L., & Subiyantoro. 2021. Penerapan Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2): 127-136.
- Afandi, R., & Christantyawati, N. 2026. Pemanfaatan TikTok Edu Sebagai Media untuk Meningkatkan Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi di SMKS 1 Pancasila Ambulu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(9): 11083-11092.
- Aisyah, N., & Wahyuning, C. S. 2023. Rancang Ulang *User Interface* dan *Usability Testing* terhadap Situs *Web Sistem Informasi Akademik (Sikad)* Itenas. *E-Proceeding FTI*.
- Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. 2021. Pengaruh Penggunaan Media PAKAPIN (Papan Kantong Pintar) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sadra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1): 1-16.



- Arif, A. 2019. Pelatihan Modul Pembelajaran Menggunakan *MS.Word* pada Guru SMKN 1 Jarai. *NGABDIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1): 31-38.
- Arisetywan, K., Prastiwi, L. F., Lika, E., Kiha, E. K., & Rado, B. G. 2022. Pelatihan Pembuatan Daftar Pustaka pada Karya Ilmiah Mahasiswa Menggunakan *MS. Word* dan *Mendeley. Community Development Journal*, 3(2): 849-855.
- Arlini, I., & Mulyadi, A. 2021. Pelatihan K. H Ahmad Dahlan tentang Pendidikan Islam (Studi Penelitian Kepustakaan). *Turats*, 14(2): 41-70.
- Atika, Y., & Lestari, R. A. 2023. Implementasi Teori Konstruktivistik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di STUA Taman Harapan Curup). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1): 212-228.
- Ayu, D. R., & Sunarya, Y. 2024. Relevansi Pendidikan Bahasa Indonesia di SMP dengan Pendidikan Paulo Freire. *Jurnal Comm-Edu*, 7(2): 206-218.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. 2024. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4): 269-286.
- Dewi, C. A., Kusuma, J. M., Pahriah., & Syahri, W. 2022. Pengembangan Modul Digital pada Materi Struktur Atom untuk Menumbuhkan Literasi Digital Siswa. *Journal of the Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 14(2): 84-89.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. 2024. Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(2): 01-12.
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. 2024. Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi *Team Games Tournament* (TGT) pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2): 90-99.
- Hanafi, I. R., Astuti, S., Udin, R., & Kurniawan, H. 2024. Konsep Pengembangan Modul Pembelajaran. *Minset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1): 45-52.
- Harahap, L. H. 2023. Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2): 93-100.
- Hasanudin, A. S., Kurniati., & Septiani, M. 2022. Karakteristik Modul Digital Berbasis *Interactive Flipbook* pada Mata Kuliah Evaluasi Program untuk Mendorong Pembelajaran *Self Integrated* di Perguruan Tinggi. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 2(1): 1-7.
- Hesti, M., Kresnadi, H., & Salimi, A. 2025. Analisis Penerapan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(5): 1623-1636.



- Hijrah, L., Arransyah, M. F., Putri, K., Arija, N., & Putri, R. K. 2021. Pelatihan Penggunaan *Canva* Bagi Siswa di Samarinda. *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan kepada Masyarakat*, 3(1): 98-106.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3): 141-149.
- Irawati, D., Janah, I., Karlina, S., Hafidho, N. S., & Sulistiyono, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(5), 9-15.
- Izwar., & Kristanti, D. 2023. Penerapan Modul *Project Based Learning* (PJBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah dan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam MBKM. *Jurnal Bionatural*, 10(1): 31-41.
- Kalsum, U., Fadila, Y., Yudha, V., Aswati, A. B., Siregar, A., Agustiar, D., & Idris, I. 2023. *Panduan Menulis IDN Times Community*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *tentang Kompetensi Inti dan Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan dan Asesment*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairatunnisa., Serevina, V., & Nasbey, H. 2024. Pengembangan Modul Digital Interaktif dengan Model *Discovery Learning* pada Materi Pengukuran. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, XII: 205-210.
- Khasanah, I., & Nurmawati, I. 2021. Pengembangan Modul Digital sebagai Bahan Ajar Biologi untuk Siswa Kelas XI IPA. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 2(1): 34-44.
- Latifah, A., Husaini, F., Nisa, A., & Shaleh. 2023. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02): 4486-4496.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda., Junaidi., Darmansyah., & Demina. 2024. Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Dikalt Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1): 150-158.
- Nisa, H., & Salito. 2025. Identitas Modul Ajar sebagai Reprsentasi Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, 1(2): 1-10.



- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis *Information Communication and Technology* (ICT). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4): 20-31.
- Parinduri, S. H. 2023. Manfaat *Canva* untuk Melatih Kreativitas Pembuatan *Mind Map* Mata Kuliah Alat-Alat Ukur dan Instrumentasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan*, 2(2): 51-61.
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. 2023. Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1): 378-392.
- Putri, A., Arrasuli, B. A., & Adelia, R. P. 2022. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis *Canva*. *E-Journal Esa Unggul*, 315:317.
- Putri, A. A. O., Gumay, O. P. U., & Sulistiyono, S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP IT Al-Furqon. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(1), 80-91.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. 2021. Pengembangan Modul *Online* Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Visipena*, 12(1): 45-66.
- Rohmah, N., & Nugroho, R. Y. Y. 2024. Pengembangan Modul Digital Bahasa Indonesia dengan Pendekatan CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(1): 27-32.
- Rosmiati., & Satriawan, M. 2022. Pengembangan Modul Digital Materi Kebumihan untuk Meningkatkan Literasi Iklim di Indonesia. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2): 177-189.
- Saputra, H. 2024. Penguatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghadapi Era *Society 5.0* melalui Pembelajaran Matematika. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2): 287-302.
- Sholika, S. M., Farid, M. M., & Andriansyah, E. H. 2022. Penggunaan Modul Digital dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Program Percepatan SKS di Wilayah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1): 73-82.



- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. 2023. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2): 11202-11209.
- Slamet, F. A. 2022. *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, J., Tamam, A. M., & Alim, A. 2023. Modul Pembelajaran Akidah di Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Islamic Management: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2): 349-360.
- Sulastri, H. P., Irvani, A. I., & Warliani, R. 2024. Pengembangan Modul Digital Fisika Berbasis *Project Based Learning (PjBL)* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1): 97-111.
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2): 1-26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuddin, et al. 2024. *Teori Belajar dan Aplikasinya: Panduan Pembelajaran yang Efektif dan Inovatif*. Jawa Timur: IKN BJN Press.
- Wahyuningtyas, R., & Trisnawati, N. 2021. Desain Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana Kelas XI SMKN Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2): 376-388.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wengrum, T. D., & Nurhartanto, A. 2021. Pengembangan Modul Digital Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Bisnis di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2): 148-153.